

Penulis

ABSTRAK PENELITIAN

Penyakit tuberkulosis masih menjadi masalah di wilayah kerja Puskesmas Pegirian yang notabene adalah kawasan penduduk miskin beretnik Madura. Di Indonesia, penanganan TB dilakukan dengan Strategi DOTS, yang menuntut kesadaran penderita untuk mengobati sendiri penyakitnya ke layanan kesehatan. Guna mengupayakan hal ini, Strategi DOTS menyebutkan aspek komitmen pemerintah yang berjenjang dan pemberdayaan masyarakat dalam komponennya. Harapannya, pelibatan masyarakat ini akan mempercepat diketahuinya informasi TB oleh masyarakat. Namun sayangnya, meskipun bertahun-tahun DOTS telah dilaksanakan, tetapi tidak semua masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pegirian mengetahui informasi TB dan cara penyembuhannya.

Adalah CCB (*Community Capacity Building*) sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang tersimpan dalam komunitas. Sementara HBM (*Health Belief Model*) adalah teori yang dapat digunakan memprediksikan dilakukannya perilaku pencegahan TB.

Guna mengetahui secara mendalam duduk permasalahan TB di wilayah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif instrumental. Agar diperolehnya gambaran komponen-komponen komunitas beserta sistem keyakinannya, maka penelitian ini dilakukan di wilayah RT 4 RW 9 Kelurahan Ujung. Pengambilan data dilakukan dengan interviu, observasi dan FGD dengan partisipan komunitas ini.

Sebenarnya, sistem kerja dari DOTS ini telah memfasilitasi puskesmas untuk mendapatkan gambaran dan terbentuknya keyakinan kesehatan untuk melakukan pencegahan. Namun karena implementasi DOTS yang tidak optimal, maka penyuluhan belum dilakukan secara maksimal. Padahal, penyuluhan merupakan aspek